

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam kegiatan bisnisnya memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan di setiap periodenya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai pengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang direncanakan serta dapat memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Maka dari itu, nilai perusahaan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan salah satu alat ukur investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting namun tidak mudah dalam menjalankan dan menanamkan nilai perusahaan tersebut. Sebuah nilai harus menjadi kebiasaan, prilaku dan budaya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Damayanthi, 2019). Salah satu kasus yang terkait dengan nilai perusahaan terjadi pada Perusahaan milik Salim Group. Sebuah bisnis yang bergerak pada sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek yang bagus sebagai sebuah perusahaan, sehingga Salim Group dalam beberapa tahun dapat menambah asset dengan mengakuisisi saham dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 Holding usaha yang Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih Rp63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan 2013. Pencapaian menghasilkan laba bersih 3,89 triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Kemampuan perusahaan dalam

menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga mengandeng Madco untuk akuisisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan Salim Group mengambil pendekatan jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor (Binsasi, 2018).

Dilansir dari databoks.katadata.co.id, pada tanggal 29 Juni 2020, penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19 mengubah laju mobilitas penduduk. Hal ini turut mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Produk kesehatan naik 73,3%, bahan makanan naik 65,8%, pulsa/paket data naik 56,6%, makanan dan minuman jadi naik 46,1%, listrik naik 37,3%, transportasi umum naik hanya 7,8%, dan BBM naik hanya 7,3%. Pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan, dan pulsa meningkat lebih dari 50%. Persentase Perubahan Konsumsi Masyarakat atas 5 barang konsumsi tertinggi adalah produk kesehatan, bahan makanan, pulsa/paket data, makanan dan minuman jadi. Di mana 3 barang konsumsi tersebut merupakan output dari perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan salah satu sub bagian dari sektor manufaktur. Pada sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*), terdapat beberapa sub sektor, yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi, dan sub sektor lainnya. Produk-produk dari perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi sering digunakan dan dinikmati dalam kehidupan sehari-hari (Lidwina, 2020).

Namun, berita yang dikutip dari laman web *market.bisnis.com* pada November 2021, salah satu perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yaitu PT Siantar Top Tbk (STTP), tetap mengalami penurunan laba. Berdasarkan laporan keuangan yang tidak diaudit per 30 September 2021, yang dikutip Senin (15/11/2021), emiten berkode STTP tersebut mencetak penjualan bersih sebesar Rp3,04 triliun naik 8 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp2,81 triliun. Adapun, beban pokok penjualan STTP meningkat menjadi Rp2,3 triliun per kuartal III/2021 dibandingkan dengan Rp2,02 triliun per kuartal III/2020. Dengan begitu, laba kotor perseroan pun mengalami penurunan menjadi Rp745 miliar dari Rp789,21 miliar (Aska, 2021). Penurunan laba, boleh jadi akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan pula. Pasalnya, menurut (Darmawan, 2022), harga saham yang tidak konsisten dan cenderung menurun mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam beroperasi sehingga menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Namun nilai perusahaan yang rendah dan cenderung berfluktuasi, hal tersebut akan menjadi pertimbangan kembali investor dalam berinvestasi.

(Hery, 2017) mendefinisikan nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama

beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut (Indrarini, 2019), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen, di mana suatu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu keputusan manajemen tersebut adalah terkait dengan aktivitas pajak (Fadillah, 2018). Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin dengan dalih apabila perusahaan membayar pajak secara optimal akan menyebabkan berkurangnya kemampuan ekonomis perusahaan. Kondisi itulah yang mengakibatkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak, salah satunya adalah dengan melakukan praktik penghindaran pajak atau sering disebut juga dengan *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang (Pohan, 2013). Menurut (Simarmata & Cahyonowati, 2014), *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak maupun kegiatan khusus

untuk mengurangi pajak. Alasan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak ini untuk mengurangi beban pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba setelah pajak (*earnings after tax* – EAT) yang diperoleh perusahaan.

Menurut (Juliartha Nugraha & Ery Setiawan, 2019) *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan alat untuk melakukan *tax saving* dengan mengalihkan sumber daya yang seharusnya untuk negara diberikan untuk pemegang saham agar nilai *earnings after tax* (nilai laba setelah pajak) perusahaan meningkat. Ketika nilai *earnings after tax* meningkat, maka perusahaan dapat memberikan keuntungan penyertaan modal lebih banyak kepada pemegang saham. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat. Selain *tax avoidance* atau penghindaran pajak, keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah melakukan *earnings management* atau manajemen laba.

Menurut (Herawaty, 2008) nilai perusahaan pada saat tertentu dapat ditingkatkan melalui *earnings management*, dimana dalam penyusunan laporan keuangan manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan. *Earnings management* yang dilakukan manajemen perusahaan akan meningkatkan

nilai perusahaan pada suatu waktu, lalu kemudian akan turun. Menurut (Nurhanimah et al., 2019), *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar manajer melakukan *earnings management* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa pihak manajemen perusahaan yang dipakai dalam sampel penelitian ini melakukan *earnings management* dalam rangka untuk menaikkan nilai perusahaan agar nilai perusahaan terlihat baik oleh investor.

Dalam praktiknya pada pengaruh nilai perusahaan, manajemen laba dan *tax avoidance* dapat diminimalkan atau dimaksimalkan melalui kepemilikan institusional. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan akan berhadapan dengan munculnya konflik antara *principal* dan *agen* atau sering disebut dengan *agency problem*, dimana konflik tersebut adalah konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pada konflik ini masing-masing pihak hanya mementingkan pribadinya saja. Oleh sebab itu, *good corporate governance* perlu diterapkan di perusahaan. Salah satu penerapan *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional (Nurhanimah et al., 2019).

Kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh yang penting bagi perusahaan dalam memonitor manajemen, karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Dengan demikian, keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional dianggap menjadi pihak controlling yang mampu menghilangkan konflik keagenan yang

menimbulkan biaya agensi yang tinggi yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan mampu mengurangi dampak negatif dari penghindaran pajak yang akan berakibat menurunnya nilai perusahaan (Fadillah, 2018).

Menurut (Fadillah, 2018), kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan oleh masih kurangnya corporate governance dalam hal pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen dapat melakukan *tax avoidance* agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini harus menjadi perhatian serius bagi para pemilik dari institusional untuk melakukan pengawasan serta pengendalian internal yang optimal agar manajemen tidak memiliki niatan untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Nurhanimah et al., 2019), kepemilikan institusional juga memperlemah manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kepemilikan sosial dapat memperlemah *earnings management* terhadap nilai perusahaan, karena adanya pengawasan melalui mekanisme struktur kepemilikan institusional. Dalam hal ini, investor institusional dapat mengontrol perusahaan dengan lebih teliti sehingga tindakan manajer melakukan *earnings management* dapat dikurangi.

Sangat pentingnya nilai perusahaan sebagai landasan investor dalam melakukan investasinya terhadap suatu perusahaan, maka penelitian ini ingin mengkaji faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *tax avoidance* dan manajemen laba sebagai faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini. Penelitian ini, memfokuskan pada perusahaan-perusahaan manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019-2021. Berikut merupakan daftar nama-nama perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2019-2021:

Tabel 1.1
Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI
pada tahun 2019-2021

No	Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2021
1	PT. Akasha Wira International Tbk
2	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	PT. Agung Menjangan Mas Tbk
5	PT. Sepeda Bersama Indonesia Tbk
6	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
7	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
9	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
10	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk
11	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	PT. Chitose Internasional Tbk
13	PT. Sariguna Primatirta Tbk
14	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
15	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
16	PT. Toba Surimi Industries Tbk
17	PT. Delta Djakarta Tbk
18	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
19	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
20	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
21	PT. Estee Gold Feet Tbk
22	PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk
23	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
24	PT. Gudang Garam Tbk
25	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

26	PT. Aman Agrindo Tbk
27	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
28	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
29	PT. Hartadinata Abadi Tbk
30	PT. Indo Boga Sukses Tbk
31	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
32	PT. Inti Agri Resources Tbk
33	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
34	PT. Indofarma Tbk
35	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
36	PT. Indonesian Tobacco Tbk
37	PT. Kimia Farma Tbk
38	PT. Mulia Boga Raya Tbk
39	PT. Kedaung Indah Can Tbk
40	PT. Kino Indonesia Tbk
41	PT. Kalbe Farma Tbk
42	PT. Cottonindo Ariesta Tbk
43	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
44	PT. Martina Berto Tbk
45	PT. Merck Tbk
46	PT. Panca Anugrah Wisesa Tbk
47	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
48	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
49	PT. Mustika Ratu Tbk
50	PT. Mayora Indah Tbk
51	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk
52	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
53	PT. Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
54	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
55	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
56	PT. Phapros Tbk
57	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
58	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
59	PT. Palma Serasih Tbk
60	PT. Pyridam Farma Tbk
61	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
62	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
63	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
64	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
65	PT. Sekar Bumi Tbk
66	PT. Sekar Laut Tbk

67	PT. Boston Furniture Industries Tbk
68	PT. Soho Global Health Tbk
69	PT. Siantar Top Tbk
70	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
71	PT. Mandom Indonesia Tbk
72	PT. Sunindo Adipersada Tbk
73	PT. Cerestar Indonesia Tbk
74	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
75	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
76	PT. Victoria Care Indonesia Tbk
77	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
78	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
79	PT. Integra Indocabinet Tbk

Sumber: idnfinancials.com

Penelitian mengenai nilai perusahaan ini masih menarik untuk diteliti karena masih adanya ketidak konsistenan pada hasil-hasil penelitian terdahulu serta fenomena - fenomena yang terjadi sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kepemilikan Institusional memoderasi *tax avoidance* dan *earnings management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021”.

1.2 Motivasi Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal, yaitu **Pertama**, nilai perusahaan merupakan salah satu cara investor dalam memperkirakan kesuksesan suatu perusahaan. Nilai perusahaan ini sangat penting pada sebuah perusahaan, karena dalam kegiatan bisnisnya, perusahaan memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan di setiap periodenya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai

perusahaan sangat penting namun tidak mudah dalam menjalankan dan menanamkan nilai perusahaan tersebut. (Fadillah, 2018) menyatakan, peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen, di mana suatu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu keputusan manajemen tersebut adalah terkait dengan aktivitas pajak. Selain itu, keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah melakukan *earnings management* atau manajemen laba. Dari hal inilah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengapa penghindaran pajak dan manajemen laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kedua, kepemilikan institusional dianggap berperan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan akan berhadapan dengan munculnya konflik antara *principal* dan *agen* atau sering disebut dengan *agency problem*, dimana konflik tersebut adalah konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Oleh sebab itu, Kepemilikan Institusional dimasa sebagai salah satu dari penerapan *good cooperate governance* dianggap sebagai variabel yang dapat mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dilihat dari pernyataan tersebut, peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan landasan investor dalam menilai tingkat kesuksesan perusahaan yang pada umumnya berhubungan dengan harga saham. Dengan nilai perusahaan tersebut para investor dapat menentukan perusahaan yang ingin ditanamkan modal. Tingginya persaingan antar perusahaan dalam mendapatkan investor dalam pasar modal menyebabkan manajemen harus memutar otak dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor tersebut misalnya, *tax avoidance* dan juga manajemen laba. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional juga berperan dalam pengaruh dari *tax avoidance* dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Maka dari itu, pertanyaan atas permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

3. Apakah Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?
4. Apakah kepemilikan institusional memperlemah pengaruh manajemen laba pada nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah *tax avoidance* dan manajemen laba, dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi dari penelitian ini. Kepemilikan institusional dianggap berperan dalam pengaruh *tax avoidance* dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ulasan tersebut, maka tujuan penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector

barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teori

Kontribusi teoritis dari penelitian ini diharapkan, mampu memberikan bukti empiris terkait pengaruh dari *tax avoidance* dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Serta mampu memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dan juga manajemen laba pada nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan juga mampu melengkapi ataupun memberi pendapat yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktik

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi praktis, dimana penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh para investor maupun manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dengan mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap praktik *tax avoidance* dan manajemen laba diharapkan dapat bermanfaat dalam implementasinya, sehingga para investor lebih mudah mengambil keputusan dalam memperkirakan perusahaan yang akan ditanamkan modal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada manajemen perusahaan

dengan memberikan gambaran terhadap pembuatan strategi yang tepat dalam meningkatkan nilai perusahaan. Serta dapat memberi masukan dalam pembuatan keputusan terkait dengan keuangan sehingga dapat meningkatkan ataupun memaksimalkan kebijakan terkait dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat dan berkontribusi bagi pembuat kebijakan. Sehingga pembuat kebijakan dapat menggunakan penelitian ini untuk mengawasi dan menilai kembali berbagai program dan kebijakan atau aturan-aturan.

1.6 Penjelasan Istilah



PT	: Perseroan Terbatas
Tbk	: perusahaan publik atau perusahaan perseroan terbuka
KFC	: <i>Kentucky Fried Chicken</i>
Ltd	: <i>Limited Company</i> (Perusahaan swasta terbatas)
FAST	: PT Fast Food Indonesia Tbk
INDF	: PT Indofood Sukses Makmur Tbk
EAT	: <i>Earnings After Tax</i> (Laba setelah pajak)
BEI	: Bursa Efek Indonesia
CETR	: <i>Cash Effective Tax Rate</i>
CEM	: <i>Common Effect Model</i>
FEM	: <i>Fixed Effect Model</i>
REM	: <i>Random Effect Model</i>

1.7 Rencana Publikasi

Penelitian ini akan dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA) – S2.

